

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan begitu penting terhadap kondisi ekonomi Indonesia, khususnya disektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*). Masyarakat memiliki penghasilan karena usaha-usaha ini membantu menyerap tenaga kerja. Ketika masyarakat terlibat dalam UMKM, maka mereka secara langsung berkontribusi penting terhadap pembangunan nasional (Sains et al., 2021). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan perkembangan UMKM yang cukup pesat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, jumlah UMKM mengalami peningkatan dari 31.328 unit usaha pada tahun 2019, menjadi 42.720 unit usaha pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan peranan strategis dalam mendukung dan menggerakkan perekonomian daerah serta menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat Ponorogo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2024).

Selain dari sisi kuantitas, UMKM di Kabupaten Ponorogo juga menunjukkan tingkat ketahanan usaha yang relatif baik, termasuk pada masa pandemi COVID-19. Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pembinaan dan dukungan usaha guna menjaga keberlanjutan UMKM sebagai sektor ekonomi unggulan daerah (Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2023). Sebagian besar UMKM di Kabupaten Ponorogo bergerak pada sektor makanan dan minuman yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Meskipun jumlah UMKM sektor *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo terus mengalami peningkatan, tidak semua pelaku usaha mampu menunjukkan kinerja yang optimal. UMKM sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan inovasi produk, persaingan usaha yang semakin ketat, serta pemanfaatan teknologi, khususnya sistem pembayaran digital, yang belum maksimal. Sejumlah pemilik UMKM juga masih mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara optimal, sehingga berisiko mengalami kegagalan usaha (Al Falih et al., 2019). Maka, diperlukan upaya strategis yang berfokus pada penguatan faktor internal UMKM guna meningkatkan kinerja usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah UMKM dan kualitas kinerja usaha yang dihasilkan. Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo bukan hanya berasal dari faktor luar, seperti persaingan usaha, tetapi juga dari faktor internal yang berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan kondisi lapangan dan hasil penelitian terdahulu, permasalahan internal yang paling dominan meliputi kualitas pengelolaan keuangan yang belum optimal, keterbatasan inovasi produk, serta pemanfaatan sistem pembayaran digital yang belum maksimal. Oleh karena itu, *Financial Management Quality*, *Product Innovation*, dan *Digital Payment* dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena dipandang sebagai solusi konseptual yang mampu meningkatkan efisiensi

usaha, daya saing, dan penjualan, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan kinerja UMKM.

Pengelolaan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan kinerja UMKM. Namun, Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan manajemen keuangan sesuai prinsip akuntansi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM tentang keuangan serta pemahaman yang kurang memadai mengenai akuntansi (Arifwangsa Adiningrat et al., 2022). Suatu UMKM dapat mengalami perkembangan yang optimal jika memiliki pengelolaan keuangan yang teratur dan berkualitas. Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki kualitas manajemen keuangan yang baik dalam perencanaan dan pengelolaan keuangannya berisiko tinggi mengalami kegagalan usaha. Oleh karena itu, kualitas manajemen keuangan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan profitabilitas dan daya saing UMKM, meskipun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi kelangsungan bisnis mereka (Arifwangsa Adiningrat et al., 2022).

Penelitian terdahulu oleh Martono & Febriyanti (2023) menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan manajemen keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian Wahyudiati & Isroah (2018) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berperan penting dalam mencapai kinerja usaha yang optimal. Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian (Vitta Whella & Diyan Lestari, 2021)

yang menyatakan bahwa kualitas manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing di pasar yang kompetitif. Seiring dengan perubahan preferensi konsumen yang cepat, UMKM perlu terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Inovasi merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis karena menjadi inti dari perkembangan sebuah perusahaan. Inovasi dapat muncul di berbagai tempat dan dilakukan oleh siapa aja. Bukan hanya usaha berskala besar yang harus berinovasi, tetapi perusahaan kecil juga perlu berinovasi demi keberlangsungan usaha mereka (Agus Sulistiyo et al., 2022). Namun dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Armando Nenta & Dewi Astuti, 2023) inovasi produk belum mampu memberikan kontribusi positif yang terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Di samping itu, penggunaan pembayaran digital juga menjadi salah satu aspek yang berdampak pada kinerja UMKM. Pembayaran digital dipandang sebagai salah satu alat transaksi yang memanfaatkan perangkat elektronik, seperti layanan perbankan dengan lewat SMS, dompet digital, *mobile banking*, dan *internet banking*, di mana transaksi hanya dapat dilakukan menggunakan *smartphone* (Handayani et al., 2022). *Digital payment* adalah solusi teknologi yang berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan transaksi secara langsung antara konsumen dan produsen yang saling terhubung (Sukayana & Sinarwati, 2022). Dengan digunakannya teknologi pembayaran digital, maka para pelaku usaha dapat memantau transaksi dan pembayaran secara langsung ketika proses berlangsung. Dengan demikian, pencatatan/pendataan keuangan menjadi lebih

tepat, dan hasil dari penjualan bisa langsung ditransfer ke bank, yang mengurangi potensi kehilangan uang serta mencegah penerimaan uang palsu (Tarantang et al., 2019). Dari temuan mengenai penggunaan pembayaran digital menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan *digital payment* pada kinerja UMKM (Sukayana & Sinarwati, 2022).

Hasil kajian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh (*research gap*) terkait pengaruh *financial management quality*, *product innovation*, dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Ketidaksamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan ketiga variabel tersebut dengan kinerja UMKM belum konsisten, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks UMKM berbeda.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Kontingensi, yang menyatakan bahwa efektivitas strategi manajemen bergantung pada keselarasan antara kondisi internal dan eksternal organisasi. Kesenjangan penelitian dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian di Kabupaten Ponorogo yang secara simultan mengkaji pengaruh *Financial Management Quality* (FMQ), *Product Innovation* (PI), dan *Digital Payment* (DP) terhadap kinerja UMKM di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh *financial management quality*, *product innovation*, dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik UMKM di wilayah tersebut yang didominasi oleh usaha kuliner dengan tingkat pengetahuan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital yang beragam.

Sepengetahuan penulis, masih sangat terbatas penelitian sebelumnya yang mengkaji ketiga variabel ini secara bersamaan di wilayah ini, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024–2025, pada periode ketika UMKM menghadapi tantangan pascapandemi, adopsi teknologi digital yang pesat, dan pergeseran pola konsumsi generasi Z menuju gaya hidup non-tunai. Konteks ini berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum lonjakan besar penggunaan pembayaran digital dan pergeseran tren konsumen. Ketiga, penelitian ini menekankan konteks lokal Ponorogo, yang memiliki karakteristik unik: dominasi UMKM kuliner tradisional, tingkat literasi digital yang beragam, dan akses terbatas terhadap pembiayaan formal.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di wilayah berkembang. Selain itu, Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis yang bermanfaat secara praktis bagi pelaku UMKM dalam mengintegrasikan pengelolaan keuangan yang sehat, inovasi produk yang relevan, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital guna meningkatkan daya saing usaha.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti merasa terdorong untuk menganalisis penelitian lebih lanjut setelah menemukan bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas manajemen, inovasi produk dan *digital payment* memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif, namun juga menunjukkan ketidakberpengaruhannya terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, peneliti

ingin memastikan kembali pengaruh sebenarnya dari variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM. Dari uraian tersebut, peneliti mempunyai tujuan yaitu meneliti apakah *financial management quality*, *product innovation* dan *digital payment*, terdapat pengaruh terhadap Kinerja UMKM.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini:

1. Apakah *financial management quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah *product innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah kemudahan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial management quality* terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *product innovation* terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan *digital payment* terhadap kinerja UMKM *food and beverage* di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Universitas

Dapat memperkaya literatur dan menjadi bahan referensi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen, khususnya yang berkaitan dengan UMKM dan digitalisasi usaha.

2. Bagi UMKM di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini memberikan informasi dan gambaran strategi yang dapat diterapkan pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja melalui pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pemanfaatan *digital payment* secara optimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti terkait pengaruh faktor internal dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut khususnya pada variabel lain atau pada sektor dan wilayah UMKM yang berbeda sehingga mampu menghasilkan pembahasan yang lebih luas dan menyeluruh.